



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Anita Ratnasari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Indonesia Maju Jakarta

Rina Afrina

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Indonesia Maju Jakarta

Nurul Ainul Shifa

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Indonesia Maju Jakarta

Alamat: Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: rumahlukahasna21@gmail.com

Abstract. *Introduction: Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disorder in which the human body does not produce or use insulin properly, a hormone needed to convert sugar, starch and other foods into energy. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and dietary compliance in type 2 diabetes mellitus patients in the Sukaresmi Community Health Center area, Tamansari District, Bogor. The method in this research uses correlation analysis research with a cross sectional approach. A sample of 80 respondents was taken using purposive sampling technique. The instrument in this study was a questionnaire with 15 questions about level of knowledge and 15 questions about dietary compliance. Data were processed and analyzed using the Rank Spearman test. The results of univariate data analysis, namely the highest frequency of knowledge level of the majority was (75%) with a low level of knowledge and the frequency of Diet Compliance was found to be the highest majority of (75%) with low compliance and the results of the bivariate analysis Spearman Rank test results obtained p value = 0.00 so H_0 is rejected with a Spearman correlation coefficient (r) of 0.01 which shows that the correlation coefficient is sufficient and has a positive value. The conclusion is that there is a close relationship between the level of knowledge and dietary compliance in Type 2 Diabetes Mellitus patients at the Sukaresmi Tamansari Community Health Center. The lower the level of knowledge, the lower the diet compliance.*

Keywords: *Level of Knowledge, Diet Compliance, Diabetes Mellitus*

Abstrak. *Pendahuluan: Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme di mana tubuh manusia tidak memproduksi atau menggunakan insulin dengan benar, hormon yang diperlukan untuk mengubah gula, pati dan makanan lain menjadi energi. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Sukaresmi Kecamatan Tamansari Bogor. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian analisis korelasi dengan pendekatan cross sectionale. Sample sebanyak 80 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 15 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dan 15 pertanyaan tentang kepatuhan diet. Data diolah dan dianalisa menggunakan uji Rank Spearmen. Hasil analisa data univariat yaitu frekuensi tingkat Pengetahuan mayoritas tertinggi sebesar (75%) dengan tingkat pengetahuan rendah dan frekuensi Kepatuhan Diet didapatkan bahwa mayoritas tertinggi sebesar (75%) dengan patuh rendah serta hasil Analisa bivariat Hasil uji Spearman Rank di peroleh p value = 0.00 maka H_0 di tolak dengan koefisien korelasi spearman (r) sebesar 0.01 yang menunjukkan koefisien korelasi cukup dan bernilai positif. Kesimpulan terdapat hubungan yang erat tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Sukaresmi Tamansari. Semakin rendah tingkat pengetahuan maka akan semakin rendah pula kepatuhan diet.*

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Seiring Kemajuan era globalisasi dan meningkatnya jumlah penduduk, memberikan dampak disegala bidang terutama peningkatan jumlah penderita penyakit. Menurut jenisnya, penyakit dibedakan menjadi dua, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular adalah perpindahan penyakit dari orang yang sakit ke orang yang sehat. Sedangkan penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain (Kemenkes, 2022). Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi didunia (WHO, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan di perkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan persentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2023 (Infodatin, 2020). *International Diabetes Federation* (2021) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes pada 2021 di Indonesia meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir, Jumlah tersebut diperkirakan dapat mencapai 28,57 juta pada 2045 atau lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Indonesia menempati urutan pertama dalam daftar negara dengan jumlah penderita diabetes tipe 2 terbanyak di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2022 dan Jumlah pasien penderita diabetes tipe 2 di Indonesia mencapai 41,8 ribu jiwa. Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Jawa Barat meningkat sebanyak 1,36% di tahun 2020 yaitu 1.078.857, sedangkan di Kabupaten Bogor mencapai 71.462 (Dinas Kesehatan, 2022), Sedangkan penderita Diabetes Melitus di Puskesmas sukaresmi tamansari sebanyak 100 orang selama 3 bulan terakhir.

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme di mana tubuh manusia tidak memproduksi atau menggunakan insulin dengan benar, hormon yang diperlukan untuk mengubah gula, pati dan makanan lain menjadi energi (Chaudhary & Tyagi, 2018). Faktor Risiko Diabetes Mellitus tipe 2 adalah dengan pengaturan pola makan, meningkatkan aktifitas fisik dan latihan jasmani (PB Perkeni, 2021). Pengaturan makan pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2 harus dilakukan monitoring secara berkala.

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Sukaresmi Kecamatan Tamansari Bogor telah di lakukan, antara lain: konseling gizi penderita Diabetes Mellitus tipe 2 oleh dokter, diadakannya kegiatan prolanis (program pengelolaan penyakit kronis) yang di lakukan 1 bulan sekali, dengan kegiatan sosialisasi secara luas kepada penderita mengenai pentingnya pengaturan pola makan, sosialisasi mengenai konsumsi

makanan yang harus di batasi oleh penderita dan cek kadar gula darah. Namun pada kenyataannya masih banyak penderita Diabetes Mellitus tipe 2 yang belum dapat melaksanakannya sesuai dengan anjuran diet yang di berikan.

Kepatuhan adalah perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan keperilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2003). Kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus adalah suatu bentuk dari ketaatan terhadap minuman dan makanan sehari-hari yang dikonsumsi pada penderita Diabetes Mellitus untuk menjaga kesehatan dan mempercepat penyembuhan. Diet terdapat 3 J yaitu tepat jenis, tepat jadwal dan tepat jumlah (Nursihhah, 2021). Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi Diabetes Mellitus dan berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah penderita Diabetes Mellitus (PB Perkeni, 2021). Kurangnya kesadaran penderita tentang dampak ketidakpatuhan pola hidup yang sehat dalam pengelolaan diabetes memicu propabilitas untuk terkena komplikasi (Syarifah & Bachron, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut (Permana et al., 2019) diantaranya: Pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan diet adalah segala kemampuan pasien dalam memahami diet yang tepat. Diet dapat dilakukan dengan pola 3 J yaitu: tepat jenis, tepat jumlah dan tepat jadwal (Nursihhah, 2021). Rendahnya tingkat pengetahuan menjadi salah satu masalah dalam pengelolaan diabetes mellitus (Fatema et al., 2017). Pengelolaan Diabetes Mellitus tipe 2 yang buruk dapat berdampak pada terjadinya komplikasi Diabetes Melitus, baik komplikasi akut maupun komplikasi kronis.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sukaresmi didapatkan bahwa penderita Diabetes Mellitus tipe 2 berjumlah 100 orang. Hasil dari wawancara peneliti kepada 10 orang penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang berkunjung ke Puskesmas Sukaresmi didapatkan bahwa rata-rata pasien tidak patuh pada diet yang disarankan, lima orang pasien mengatakan makan masih dalam jumlah banyak, makan belum mau untuk dipantang, dan jenis makanan yang dikonsumsi belum sesuai dengan anjuran yang disarankan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan perawat di Puskesmas Sukaresmi didapatkan bahwa edukasi tentang Diabetes Mellitus Tipe 2 sudah dilakukan namun belum ada monitoring dan evaluasi dari pihak Puskesmas. Selain itu, edukasi tentang 3J (jenis, jumlah, dan jadwal) belum dilakukan di Puskesmas. Hasil wawancara dengan 10 pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 didapatkan, 5 pasien mengatakan belum mengetahui jenis makanan yang boleh dikonsumsi dan

3 pasien mengatakan masih makan dengan porsi seperti sebelum sakit, dan 2 pasien mengatakan belum membuat jadwal makan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2

KAJIAN TEORITIS

Diabetes Mellitus adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolic yang ditandai kadar gula darah yang melebihi batas normal (Suprpto et al., 2022). Diabetes Mellitus tipe 2 disebut juga sebagai *Noninsulin-Dependent Diabetes* (NIDDM), yaitu Diabetes Mellitus yang tidak bergantung pada insulin. Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit Diabetes Mellitus adalah poliuria, polidipsia, polifagia, nerkeringat banyak, lesu dan penyusutan berat badan (Anugerah, 2020).

Tujuan diet penyakit Diabetes Mellitus adalah membantu pasien memperbaiki kebiasaan makan dan olahraga untuk mendapatkan *control metabolic* yang lebih baik, dengan cara mempertahankan kadar glukosa darah supaya mendekati normal, mencapai dan mempertahankan kadar lipida serum normal, memberi cukup energi untuk mempertahankan atau mencapai berat badan normal, menghindari atau menangani komplikasi akut pasien yang menggunakan insulin seperti hipoglikemi, komplikasi jangka pendek, dan jangka lama serta masalah yang berhubungan dengan latihan jasmani, dan meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan melalui gizi yang optimal (Febrinasari et al., 2020).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Yulia & Aripin, 2020). Kepatuhan diet adalah suatu bentuk dari ketaatan terhadap minuman dan makanan sehari-hari yang dikonsumsi pada penderita Diabetes Mellitus untuk menjaga kesehatan dan mempercepat penyembuhan. Diet Diabetes Mellitus dapat dilaksanakan dengan pola 3 J yaitu tepat jenis, tepat jadwal dan tepat jumlah (Nursihhah & Wijaya, 2021).

Menurut Rahman (2020), salah faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rahman, 2020). Menurut Dwibarto et.al (2022), faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus antara lain pengetahuan. Semakin cukup umur kematangan dan kekuatan seseorang anak lebih matang untuk berfikir dan bertindak. Jika semakin bertambahnya usia seseorang akan lebih matang untuk berpikir

dan mempersepsikan informasi yang didapat, sehingga si penderita akan berusaha untuk mematuhi segala sesuatu yang telah disampaikan untuk dilakukan (Dwibarto & Anggoro, 2022).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Darsini et al., 2019). Tingkat pengetahuan sangat diperlukan dalam pengelolaan diet Diabetes Mellitus akan tetapi kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya, dikenal dengan *Self Management*. *Self Management* memungkinkan pasien untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan mendukung aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata (Susanti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Sukaresmi kecamatan Tamansari sebanyak 100 orang. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus *Solvin* sehingga didapatkan sampel sebanyak 80. Kuesioner tingkat pengetahuan diadopsi dari kuesioner yang dibuat oleh Fitzgerald (2016) dan Haskas (2016). Peneliti menggunakan kuisisioner *The Self-Management Dietary Behaviors Questionnaire*. Tehnik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (n=80)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	6	7,5
Cukup	14	17,5
Kurang	60	75
Jumlah	80	100

Berdasarkan hasil analisis table 1, bahwa responden penelitian mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 75% dari total responden

2. Kepatuhan Diet

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet (n = 80)

Kepatuhan Diet	Frekuensi	%
Tinggi	5	6,25
Sedang	15	18,75
Rendah	60	75
Jumlah	80	100

Berdasarkan hasil analisis table 2, bahwa responden penelitian mayoritas memiliki tingkat kepatuhan diet yang rendah sebanyak 75% dari total responden

3. Hasil analisis bivariat dengan uji *Spearman Rank*, sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (n=80)

No	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Diet						Total	p-value	Correlation Coefficient
		Tinggi		Sedang		Rendah				
		Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	Baik	6	7.5	1	1.3	0	0	7	0.001	0.971
2	Cukup	0	0	12	15	1	1.3	13		
3	Kurang	0	0	0	0	60	75	60		
Jumlah		6	7.5	13	16,3	61	76,3	80		

Hasil penghitungan korelasi *Rank Spearman* antara variabel tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet adalah sebesar 0,971 yang dinilai signifikan pada alpha 0,05 dengan *p value* 0,001. Maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet. Korelasi bernilai positif, di mana ketika tingkat pengetahuan meningkat maka kepatuhan diet meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Secara kuantitatif, dari total responden yang terlibat dalam penelitian, sekitar 75% dari mereka ditemukan memiliki tingkat pengetahuan yang dianggap kurang.

Hasil penelitian Dafriani et. al (2019), rata-rata tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan Diabetes Mellitus tipe 2 ini juga dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner yaitu 60% pasien tidak tahu tentang penyebab penyakit diabetes mellitus. Sebesar 55% pasien tidak tahu tentang komplikasi akut dari diabetes melitus. Sebesar 60% pasien tidak tahu tentang akibat jika pasien tidak tahu tentang perawat Diabetes Mellitus (Dafriani & Dewi, 2019).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Klasifikasi tingkat pengetahuan terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Darsini et al., 2019). Pengetahuan tentang diet Diabetes Mellitus terdiri dari pengertian Diabetes Mellitus, gejala Diabetes Mellitus, penyebab Diabetes Mellitus, dan pengaturan pola makan pasien Diabetes Mellitus. Hasil kuesioner tentang tingkat pengetahuan diet Diabetes Mellitus didapatkan bahwa responden kurang mengetahui tentang pengaturan pola makan pada pasien Diabetes Mellitus (Afriyani et al., 2020).

2. Kepatuhan

Hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan rendah merupakan hasil tertinggi dengan proporsi yang signifikan, yaitu 75% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, atau dukungan dalam hal kepatuhan diet di antara responden.

Prabowo, et.al (2021) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Tingkat pengetahuan sangat diperlukan dalam pengelolaan diet Diabetes Mellitus akan tetapi kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan *Self-Management* diperlukan dalam pengendalian Diabetes Mellitus (Prabowo et al., 2021).

Kepatuhan diet merujuk pada sejauh mana seseorang mengikuti atau mematuhi pola makan yang telah ditetapkan atau direkomendasikan oleh ahli gizi, dokter, atau lembaga kesehatan. Hal ini mencakup pemilihan makanan, porsi, frekuensi makan, dan aturan-aturan lain yang berkaitan dengan asupan nutrisi. Kepatuhan diet dapat menjadi faktor krusial dalam mencapai dan mempertahankan kesehatan yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan bisa bermacam-macam, termasuk pengetahuan, motivasi, dukungan sosial, dan kendala-kendala praktis (Ubaidillah & Dipanusa, 2019).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet

Hasil penelitian diperoleh dari analisis statistik adalah 0,001 yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 adalah signifikan secara statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan diet mereka. Temuan ini dapat memiliki implikasi penting dalam pengembangan program edukasi atau intervensi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan, akibatnya, meningkatkan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di lokasi penelitian tersebut (Arfania, 2021).

Hasil penelitian Dewi et.al (2018) menunjukkan bahwa umumnya pengetahuan gizi responden baik (79.2%). Dukungan keluarga terhadap responden penderita DM di wilayah Puskesmas Sudiang Raya umumnya mendukung (87.5%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pasien DM di wilayah Puskesmas Sudiang Raya (Dewi et al., 2018). Keterkaitan antara pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus sangat penting dalam manajemen penyakit ini.

Diabetes Mellitus adalah kondisi kronis yang memengaruhi kemampuan tubuh untuk menghasilkan atau menggunakan insulin dengan efektif, yang dapat mengakibatkan peningkatan kadar gula darah (Park et al., 2023). Pemahaman yang baik tentang penyakit ini dan pentingnya menjaga diet yang sehat dapat memiliki dampak positif pada kontrol gula darah dan kesejahteraan umum pasien (Wardhani, 2021).

Pengetahuan yang baik tentang Diabetes Mellitus membantu pasien memahami dampaknya pada tubuh dan pentingnya pengelolaan penyakit ini. Pasien yang memahami bahwa gula darah dapat dikendalikan melalui pola makan sehat dan gaya hidup aktif cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti diet yang direkomendasikan (Khasanah & Fitri, 2019). Pengetahuan tentang jenis makanan yang dapat meningkatkan atau menurunkan kadar gula darah membantu pasien membuat pilihan makanan yang lebih bijaksana. Pasien yang memahami pengaruh karbohidrat, lemak, dan protein terhadap gula darah dapat merencanakan makanan mereka untuk meminimalkan fluktuasi gula darah (Dwi & Rahayu, 2020).

Pasien dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya diet dalam mengelola diabetes cenderung lebih patuh terhadap rencana diet yang telah direkomendasikan oleh profesional kesehatan. Pemahaman tentang konsekuensi dari ketidakpatuhan, seperti peningkatan risiko komplikasi, dapat menjadi motivator tambahan. Pengetahuan tentang hubungan antara berat badan, tekanan darah, dan kontrol gula darah membantu pasien memahami pentingnya menjaga berat badan yang sehat dan mengelola tekanan darah (Wibisana et al., 2021).

Diet yang tepat juga dapat membantu pasien mengontrol berat badan, yang merupakan faktor penting dalam manajemen Diabetes Mellitus (Tuobenyiere et al., 2023). Pengetahuan tentang cara memantau gula darah secara teratur membantu pasien memahami respons tubuh mereka terhadap makanan dan aktivitas fisik. Pasien yang memahami pentingnya pemantauan gula darah dapat lebih aktif melibatkan diri dalam manajemen diri dan mengidentifikasi pola perilaku yang perlu diubah (Marengke et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 yang signifikan secara statistik. Pengetahuan yang baik tentang Diabetes Mellitus dan pentingnya kepatuhan terhadap diet membantu pasien memainkan peran aktif dalam manajemen penyakit mereka. Pendidikan yang baik oleh profesional kesehatan dan dukungan keluarga juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap rencana pengelolaan Diabetes Mellitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian sampai terbitnya artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, A., Suriadi, S., & Righo, A. (2020). Media Edukasi Yang Tepat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Diet. *Pro Ners*, 1(2004), 2234–2239. <https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006>
- Anugerah, A. (2020). Buku Ajar: Diabetes dan Komplikasinya. Guepedia.
- Arfania, M. (2021). Analisis Faktor Risiko Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Buana Farma*, 1(1), 5–9. <https://doi.org/10.36805/jbf.v1i1.40>
- Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 45–50. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.467>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, T., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.60>
- Dwi, S. A., & Rahayu, S. (2020). Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 124–138. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i1.71>
- Dwibarto, R., & Anggoro, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Melaksanakan Diet dan Terapi Olahraga Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 105–109. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/77>
- Febrinasari, R. P., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. E. (2020). Buku Saku Diabetes Melitus (Issue November). UNS Press.

- Khasanah, T. A., & Fitri, Z. F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i2.171>
- Marengke, A., Dewi, I., & Mato, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(Vol. 15 No. 2 (2020): Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis), 148–153. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/265>
- Nursihhah, M., & Wijaya, D. S. (2021). Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Medika Utama*, Vol 02, No(Dm), 9. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/203>
- Park, L., Vang, A., Yang, B., & Quanbeck, A. (2023). Barriers to Type 2 Diabetes Mellitus Management for Older Hmong Patients with Minimal English Language Skills: Accounts from Caregivers, Case Managers, and Clinicians. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 10(6), 3062–3069. <https://doi.org/10.1007/s40615-022-01480-7>
- Prabowo, N. A., Ardyanto, T. D., Hanafi, M., Kuncorowati, N. D. A., Dyanneza, F., Apriningsih, H., & Indriani, A. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12515>
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Suprpto, S., Hariati, H., Ningsih, O. S., Solehudin, S., Faizah, A., Achmad, V. S., Sugiharno, R. T., Utama, Y. A., Wasilah, H., Tondok, S. B., Kismiyati, K., & Rahmatillah, N. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah : Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah (Issue October)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Susanti, N., Nursalam, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8(1), 21–29. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.413>
- Tuobenriere, J., Mensah, G. P., & Korsah, K. A. (2023). Patient perspective on barriers in type 2 diabetes self-management A qualitative study. *Nursing Open*. <https://doi.org/10.1002/nop2.1956>
- Ubaidillah, Z., & Dipanusa, A. P. (2019). Faktor-faktor ketidakpatuhan diet pada klien diabetes mellitus. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1), 17–29.
- Wardhani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 10–14. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.16>

- Wibisana, E., Wreksagung, H., & Chotimah, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Penelitian ini sudah dilakukan diruang Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Consecutive Sampling . dengan m. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i1.608>
- Yulia, R., & Aripin, A. (2020). Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.126>